

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu jenis sumber informasi yang digunakan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan berisi berbagai jenis informasi suatu perusahaan selama periode tertentu baik itu satu bulan, triwulan, maupun tahunan. Laporan keuangan tentu sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan, oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar tidak menghambat proses pengambilan keputusan.

Setiap perusahaan publik wajib melaporkan laporan keuangan auditan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini dimuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan PJOK No. 29/PJOK.04/2016 yang menegaskan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Oleh karena itu perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir (31 Desember).

Namun pada kenyataannya banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya. Hal ini tentu memberi dampak kepada ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak *stakeholder* yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan. Selain itu, keterlambatan ini juga mempengaruhi perusahaan yang terlambat dimana setiap perusahaan yang

terlambat melaporkan laporan keuangan tahunan akan dikenakan sanksi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keterlambatan ini disebut dengan *audit delay*.

Denda yang dikenakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai sanksi keterlambatan kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yaitu sebesar Rp 1.000.000 per hari dihitung sejak tanggal jatuh tempo yaitu pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Denda maksimal yang dikenakan untuk emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit adalah Rp 500.000.000. Selain itu, terdapat sanksi administratif yang dikenakan BAPEPAM-LK yaitu sebagai berikut:

- a) peringatan tertulis;
- b) denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu;
- c) pembatasan kegiatan usaha;
- d) pembekuan kegiatan usaha;
- e) pencabutan izin usaha;
- f) pembatalan persetujuan; dan
pembatalan pendaftaran.

Audit delay dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti faktor keuangan, sumber daya manusia, teknologi, dan sebagainya, sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi audit delay adalah kualitas auditor dan opini auditor.

operasional, EDP, kompleksitas keuangan, jenis opini, kualitas sistem pengendalian internal, lamanya perusahaan menjadi klien kantor akuntan publik, tingkat profitabilitas, dan besarnya laba atau rugi. Sementara itu, Halim (2000) meneliti tentang meneliti faktor yang mempengaruhi audit delay di BEJ, seperti variabel jenis industri, total revenue, lamanya menjadi klien kantor akuntan publik, jenis opini, bulan penutupan buku tahunan, laba/rugi operasional, dan tingkat profitabilitas.

Salah satu faktor yang dinilai berpengaruh terhadap *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan (profit) yang dapat dinilai berdasarkan tingkat penjualan, aset, ekuitas selama periode tertentu. Perusahaan yang mengalami rugi yang berarti memiliki tingkat profitabilitas rendah akan cenderung mengakibatkan kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini disebabkan karena auditor harus berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Namun sebaliknya, jika perusahaan memperoleh laba dengan kata lain tingkat profitabilitas tinggi, maka perusahaan akan berusaha agar laporan keuangan dapat diselesaikan secepatnya sehingga perusahaan dapat mengumumkan *good news* tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dinilai berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. Tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi *audit delay*. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan

perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan. ROA diukur berdasarkan dua faktor yaitu total asset dan laba bersih.

Hasil penelitian Gustini (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Apriyana (2017) yang menemukan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay* adalah *Debt To Asset Ratio*. *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan asset. Menurut Kasmir (2017:112) “*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang.”

Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aktiva dan mengukur seberapa banyak aktiva yang berasal dari hutang perusahaan tersebut.

Menurut penelitian Apriyana (2017) menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Ramadhany, dkk (2018) *debt to asset ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana besar kecilnya perusahaan tersebut dapat diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan karena manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat proses penyampaian laporan keuangan dimana perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh investor dan pengawas permodalan sehingga proses penyampaian laporan keuangan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dibanding perusahaan kecil.

Berdasarkan hasil penelitian Apriyana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Ramadhany, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi *Audit delay* adalah Klasifikasi Industri. Klasifikasi industri merupakan pengelompokan terhadap perusahaan pada bidang-bidang usaha tertentu. Terdapat 9 sektor industri yang ada dalam Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya, Ashton et al. (1987) mengklasifikasikan perusahaan dalam kategori industrial dan *financial*. Perusahaan manufaktur, perusahaan perdagangan, dan perusahaan minyak dan gas dikelompokkan ke dalam industri industrial dan perusahaan perbankan, perusahaan simpan pinjam, dan perusahaan asuransi dikelompokkan ke dalam industri *financial*.

Menurut penelitian yang dilakukan Gustini (2020) memberikan hasil bahwa klasifikasi industri berpengaruh terhadap *audit delay*. Akan tetapi, Primantara dan Rasmini (2015) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa klasifikasi industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Salah satu fenomena yang dinyatakan oleh Bursa Efek Indonesia adanya perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit sebanyak 18 emiten dan belum membayarkan denda akibat dari keterlambatan tersebut. Dalam hal ini, BEI mengenakan denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan (emiten) tercatat karena laporan keuangan periode 31 Desember 2015 belum disampaikan. Pelaksana Harian Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI, Adi Pratomo Aryanto mengatakan, hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp 150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian keuangan dimaksud," ujarnya.

Mengacu pada peraturan tersebut, bursa efek Indonesia akan melakukan suspensi apabila mulai dari kalender hari ke-91 sejak sudah melampaui batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan audit tersebut. Hal itu juga berlaku untuk emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda. (www.cnnindonesia.com)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Aska Fazri (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tahun penelitian dan variable independen. Pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan variable independen berupa solvabilitas, ukuran perusahaan, rugi perusahaan, dan klasifikasi industri. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengganti variable independen yang berupa rugi perusahaan dengan profitabilitas dan variabel independen yang berupa solvabilitas dengan *debt to asset ratio*. Alasan peneliti mengganti variable independen tersebut dikarenakan terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian pada profitabilitas dan *debt to asset ratio*.

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020. Alasan peneliti memilih seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan bahwa seluruh perusahaan wajib untuk melaporkan kegiatan tanggung jawab sosialnya merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain

sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang sudah dijabarkan diatas, pada penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Debt to Asset Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Klasifikasi Industri Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Semakin panjang *audit delay*, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.
2. Profitabilitas dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, ekuitas dalam periode tertentu.
3. *Debt to asset ratio* mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang.
4. Ukuran perusahaan mempengaruhi jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan karena besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total asset.

5. Klasifikasi industri dapat dikelompokkan dalam kategori industrial dan *financial*.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas dan guna menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas, yaitu: Profitabilitas, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan, klasifikasi industri.
2. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2020?
2. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap *audit delay* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2020?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2020?
4. Apakah klasifikasi industri berpengaruh terhadap *audit delay* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2020?
5. Apakah profitabilitas, *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan, dan klasifikasi industri berpengaruh terhadap *audit delay* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to ratio* terhadap *Audit delay* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit delay* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh klasifikasi industri terhadap *Audit delay* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2020.
5. Untuk mengetahui profitabilitas, *debt to ratio*, ukuran perusahaan, dan klasifikasi industri berpengaruh terhadap *audit delay* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada perusahaan mengenai seberapa besar Pengaruh Profitabilitas, *debt to asset ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Klasifikasi Industri Terhadap *Audit Delay*.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai faktor yang berhubungan dengan *Audit delay*, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Medan.

3. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi baru bagi penelitian selanjutnya.